BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada zaman dahulu, manusia gua menggunakan bahan-bahan berwarna yang ditemukan di alam untuk menggambar keadaan saat itu diseputar dinding batu. Saat itu cat adalah sebagai alat untuk menggambarkan dan mendefinisikan obyek dan keadaan. Bahan-bahanya pun sederhana yaitu terdiri dari arang, kapur, warna tanah dan warna-warna yang dihasilkan alam. Lalu, mencampurkannya dengan air, perekat dari pohon dan hewan untuk merekatkan warna. Tentu saja hal tersebut tidak terlalu rumit, tetapi dapat tahan lama, sehingga kita masih dapat mengamati coretan yang pernah dibuat sejak 600 tahun lalu. Penggunaan pertama dari pengecatan adalah oleh orang Mesir dan orang Timur tengah. Seniman mendekorasi sisi dalam dari Piramid, ornamen dan patung-patung.

Dari zaman dahulu fungsi cat sudah sama yaitu sebagai produk yang digunakan untuk melindungi dan memberikan warna pada suatu objek atau permukaan dengan melapisinya dengan lapisan berpigmen. Cat dapat digunakan pada hampir semua jenis objek, antara lain untuk menghasilkan karya seni (oleh pelukis untuk membuat lukisan), salutan industri (*industrial coating*), bantuan pengemudi (marka jalan), atau pengawet (untuk mencegah korosi atau kerusakan oleh air). Cat secara umum, dibagi dua fungsi, yaitu fungsi perlindungan (*protektif*), dan fungsi keindahan (*dekoratif*). Namun kenyataanya pada saat ini, fungsi cat tidak hanya sekedar digunakan untuk melindungi sesuatu atau memperindah bangunan saja. Seiring dengan perkembangan zaman cat juga bisa digunakan diatas kain. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya usaha-

usaha yang bergerak dibidang penyablonan. Ini tidak menutup kemungkinan juga bagi produsen yang memproduksi cat untuk kain bertambah banyak. Beberapa contoh produk cat yang digunakan untuk kain, diantaranya : Cat *Rubber,* Cat *Extender* dan *Super White.* Produk diatas adalah sebagian produk-produk cat yang digunakan diatas kain dengan tehnik sablon. Namun cat juga bisa digunakan sebagai bahan untuk melukis diatas kain. Pada awalnya melukis cat diatas kain hanya sebagai media alternatif disamping sablon dalam upaya menghias kaos. Seiring berjalannya waktu, lukis diatas kain semakin menampakan kelasnya bukan hanya sebagai media alternatif disamping sablon. Akan tetapi, berhasil mengambil posisi yang selama ini tidak tersentuh oleh sablon.

Di negeri berkembang khususnya Indonesia banyak sekali bermunculan industri-industri kecil yang memproduksi cat-cat. Dari mulai cat sablon, cat lukis dan cat tembok. Salah satunya adalah perusahan cat Balistha. Yang merupakan salah satu industri kecil bergerak dibidang cat yang dikhususkan untuk kain, memiliki kualitas yang sangat baik. Berbeda dengan produk cat-cat yang diatas (Cat *Super White*, Cat *Extender* dan Cat *Rubber*) tetapi, memiliki fungsi yang sama yaitu cat untuk kain, hanya yang membedakan adalah dari segi teknik pengaplikasianya kepada kain. Kalau cat-cat diatas menggunakan teknik dengan sablon, berbeda dengan Cat Balistha, yaitu diaplikasikanya dengan cara dilukis sama halnya melukis di atas canvas. Walaupun pada awalnya, lukis kain dimaksudkan sebagai pilihan alternatif sekaligus dalam upaya menghias. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak tema-tema yang diangkat mulai tema hewan, tumbuh-tumbuhan, pemandangan, bahkan potret wajah. Lukis kain semakin menampakan kelasnya bukan hanya sebagai media alternatif disamping sablon, akan tetapi, berhasil mengambil posisi yang selama ini tidak tersentuh oleh sablon. Hal ini terbukti dengan banyaknya produk-produk (sepatu, tas,

kaos dll) yang beredar dipasaran adalah hasil lukis. Para produsen Cat Balistha menyadari potensi tersebut. Untuk di kota Bandung sendiri, kurangnya promosi membuat produk Cat Balistha kurang dikenal masyarakat. Padahal potensi yang dihasilkan oleh Cat Balistha sangat besar, mengingat menjamurnya produk-produk (sepatu, tas, kaos dll) yang menggunakan tehnik lukis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas maka masalah diiidentifikasikan sebagai berikut :

- Dilihat dari keberadaanya, cat Balistha masih terhitung baru.
- Dilihat dari media informasi yang digunakan masih terbatas.
- Banyaknya cat, yang fungsinya sama, yaitu sama-sama digunakan untuk kain, sehingga menimbulkan persaingan.
- Kebanyakan pembeli hanya sebatas ibu-ibu yang ada disekitar kota bandung.

Dari permasalahan diatas maka yang perlu diperlukan adalah melakukan media promosi yang tepat. Hal ini perlu diperhatikan sebagai alasan utama dan pokok permasalahan yang harus segera diselesaikan agar merek cat Balistha lebih tertanam dibenak khalayak.

1.3 Rumusan Masalah

Sejauh mana proses promosi yang sudah dilakukan oleh pihak Balistha melakukan promosi. Walaupun proses promosi yang sudah dilakukan oleh produsen Cat Balistha adalah dengan mengikuti pameran-pameran, baik yang skala lokal maupun nasional mungkin dengan mengikuti pameran juga banyak orang yang mengetahui. Ada juga orang mengetahui produk ini hanya dari mulut ke mulut. Jadi, harus dilakukan atau dibutuhkan promosi yang tepat sasaran.

1.4 Batasan Masalah

Perancangan dibatasi pada promosi cat Balistha di kota Bandung agar lebih dikenal oleh masyarakat kota Bandung.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Promosi Cat Balistha ini memiliki kepentingan yang ingin dicapai seperti :

a. Untuk memperkenalkan Cat Balistha kepada masyarakat luas sebagai produk cat yang hanya digunakan untuk kain.
b. Mendukung strategi promosi cat Balistha dalam rangka meraih konsumen lebih banyak dan menjadikannya lebih dikenal lagi.
c. Meneruskan dan meningkatkan program promosi sebagai kegiatan yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan volume penjualan.

1.6 Kata Kunci

Setelah dikemukakan berbagai hal yang mencakup masalah yang dihadapi oleh cat Balistha. Apakah yang menjadi rumusan masalah maka untuk memecahkan masalah secara garis besar digambarkan melalui kata kunci sebagai berikut : Media, Promosi, Cat, Balistha dan Kain.